

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan perusahaan disediakan untuk menjelaskan tentang posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan.

Kebebasan dalam memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda pada tiap perusahaan. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan dari pihak perusahaan. Dalam kondisi dan situasi yang tidak pasti, maka implementasi konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan untuk memilih metode akuntansi dan laporan keuangan.

Berbagai kondisi ketidakpastian ekonomi di saat yang akan datang baik dari dalam maupun luar perusahaan telah menjadi alasan dari prinsip konservatisme. Penyajian informasi keuangan dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian dikarenakan aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Informasi keuangan yang disajikan juga harus akuntabel sesuai dengan metode yang digunakan.

Prinsip konservatisme bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan. Praktek konservatisme adalah mengurangi laba dalam merespons berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespons berita baik. Prinsip ini menyatakan untuk memilih metode yang melaporkan pendapatan dan aktiva lebih rendah atau kewajiban dan beban lebih tinggi. Hal ini berarti kewajiban dan beban harus diakui segera dan memperlambat pengakuan pendapatan dan aktiva.

Kondisi keuangan perusahaan juga dapat mempengaruhi implementasi dari konservatisme akuntansi. Masalah yang menimpa kondisi keuangan perusahaan akibat dari ketidakpastian ekonomi harus mampu diatasi oleh manajer. Dampak krisis ekonomi yang tidak tentu seperti *income* perkapita menurun atau pertumbuhan ekonomi yang terhambat akibat menurunnya daya beli masyarakat dan investor akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Dampak ini menjadi salah satu tolak ukur bagi keberhasilan manajer dalam mengatasi kondisi keuangan perusahaan yang berasal dari luar perusahaan.

Kondisi kesulitan keuangan terjadi karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Kesulitan keuangan dianggap sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum timbul kebangkrutan ataupun likuidasi. Informasi mengenai kesulitan keuangan dapat memberikan tanda peringatan awal akan adanya kebangkrutan. Oleh karena itu, pihak manajemen dan pemilik perusahaan harus dapat membuat pertimbangan dan mengambil tindakan berupa keputusan yang tepat.

Manajemen dan pemilik juga berkepentingan untuk melakukan upaya-upaya untuk mencegah kondisi yang lebih parah ke arah kebangkrutan. Ketika perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan, maka salah satu upaya untuk mencegah hal tersebut adalah dengan melakukan pengawasan usaha. Dengan adanya upaya yang relevan dari manajemen terhadap praktek konservatisme, maka akan mungkin terjadi peningkatan keuangan dalam perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari penggunaan sumber dana yang dimilikinya. Sumber dana tersebut bisa ditinjau dari intern perusahaan yakni modal sendiri dan ekstern perusahaan yakni hutang. Hutang bisa diartikan juga sebagai sejumlah dana yang diterima dari kreditor. Hutang terbagi atas hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi, dapat dikatakan hutang adalah kewajiban untuk menyerahkan uang, barang atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi yang terjadi sebelumnya.

Dalam penelitian ini, *liquidity* dan *financial leverage* hendak digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya. Adapun tujuan dari pemilihan rasio *liquidity* dan *financial leverage* dalam penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari rasio tersebut terhadap implementasi konservatisme akuntansi perusahaan.

Penelitian menurut Gulo (2011) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa peran manajer penting dalam tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan akan mempengaruhi hubungan tingkat kesulitan keuangan dengan penerapan prinsip konservatisme.

Lo (2005) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang diuji oleh Lo. Hasil penelitian Lo memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi yang dibuat oleh manajer perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, maka manajer

memberi sinyal untuk melaksanakan akuntansi konservatif. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian tersebut juga menggunakan model Ohlson untuk menentukan akuntansi konservatif perusahaan. Kesulitan dalam penelitian Lo adalah penggunaan model Ohlson yang memerlukan rentang waktu cukup lama sehingga sulit untuk menentukan kondisi keuangan perusahaan yang akan diteliti. Sedangkan, pada pengukuran model Altman dapat digunakan waktu yang relatif lebih singkat.

Hal yang membedakan dari beberapa penelitian terdahulu adalah objek penelitian pada perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2009 – 2011. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti hendak menguji kesulitan keuangan dengan model Altman. Model Altman digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan keuangan perusahaan, baik yang sedang dalam bahaya kesulitan keuangan, dalam kondisi ragu-ragu, atau dalam kondisi aman. Dari model tersebut peneliti akan melihat kecenderungan masing-masing tingkat kesulitan keuangan tersebut, apakah dengan kondisi yang dialaminya cenderung konservatif atau tidak. Model Altman dapat membuktikan secara empiris bahwa rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan cukup akurat dan tidak memerlukan analisis untuk jangka waktu yang lama.

Selain tingkat kesulitan keuangan yang diuji dengan model Altman, peneliti menambahkan variabel *liquidity* yang hendak diuji menggunakan rasio lancar. Rasio

ini bertujuan untuk mengukur proporsi dari aset lancar dalam membiayai hutang lancar. Peneliti juga menambahkan variabel *financial leverage* diuji dengan menggunakan rasio hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan hutang dalam membiayai asset perusahaan.

Analisis dari tingkat kesulitan keuangan, *liquidity*, dan *financial leverage* tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap penerapan prinsip konservatisme. Penerapan konservatisme akuntansi merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi berita buruk dibandingkan dengan berita baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, *Liquidity*, dan *Financial Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah prinsip konservatisme akuntansi diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana cara pengukuran penerapan dari konservatisme akuntansi?

3. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana cara pengukuran tingkat kesulitan keuangan, *liquidity*, dan *financial leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
6. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
7. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas serta keterbatasan dana dan waktu peneliti, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan, *liquidity* dan *financial leverage* terhadap penerapan dari konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah tingkat kesulitan keuangan, *liquidity*, dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan, *liquidity*, dan *financial leverage* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan peneliti tentang pengaruh tingkat kesulitan keuangan, *liquidity*, dan *financial leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

b. Akademisi

Menambah bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan bukti empiris dari teori mengenai konservatisme akuntansi.

c. Peneliti selanjutnya

Memberikan acuan untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang kesulitan keuangan, *liquidity*, dan *financial leverage* pada konservatisme akuntansi.